



ANALISIS STRUKTUR RETORIKA DAN FITUR LINGUISTIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA DALAM BIDANG ILMU TEKNOLOGI

Beta Puspa Sari
Betapuspasari93@gmail.com
Universitas Bengkulu

Abstrak

The purpose of this study is to describe the rhetorical structure of the introduction section of Indonesian language research journal articles in the field technology and linguistic feature of the introduction of journal articles in Indonesian language studies in the field of technology, using the descriptive research method. This study used a speech in the document text discourse while this research is a source of research journal articles in the field of literature. Rhetorical structure analysis using MMP theory which consists of four moves and 18 steps, while the linguistic features was defined as the use of the type or manner of text associated with active and passive sentences, types of clauses, conjunctions / circuit. The results of the analysis of rhetorical structure articles journal research introduction in the field of literature, such as the use of the move and steps are found or used in the rhetorical structure of article journal research science technology with the result that most are move 1A to equalize background knowledge. While the use of the steps in the move in the field of technology the most widely used in article journal research in the field of humanities, among others: (1) step T1-LC which explains the brief history of the field of research 24%, (2) A second step introduces the research topic 26%, (3) step T3-LC states that the important topic of study 32%, (4) Step T4-LA explains the purpose of the study 34%. Furthermore, a new theory is also found in addition to the theory of MMP, among others: (1) step T3-LE stating the results of previous studies. As for linguistic features found in the introduction to article journal research in the field of literature, among others: (1) Active sentence 75%, (2) coordination 27,46%, and (3) subordinate attribute 72,37%.

Kata Kunci: Structure, rhetoric, linguistic features, Journal Article Research

PENDAHULUAN

Artikel Jurnal Pendahuluan (AJP) bagian pendahuluan merupakan salah satu karya ilmiah yang menggunakan bahasa tulis banyak diminati oleh para peneliti Indonesia untuk meneliti, sebab bagian pendahuluan merupakan bentuk dari suatu pernyataan dari kasus yang diselidiki, yang memberikan informasi kepada pembaca untuk memahami tujuan spesifikasi dalam kerangka teoritis yang lebih besar. Bagaimana ini juga dapat mencakup informasi tentang latar belakang masalah, seperti ringkasan dari setiap penelitian yang telah

dilakukan dan bagaimana sebuah percobaan akan membantu untuk menjelaskan atau memperluas pengetahuan dalam bidang umum.

Bagian pendahuluan adalah bagian yang paling awal dalam artikel jurnal penelitian (AJP) khususnya pada bagian teks ilmiah yang merupakan bagian pertama yang harus dibaca oleh para pembaca setelah abstrak. Bagian pendahuluan dalam artikel jurnal penelitian yang banyak diteliti atau dianalisis adalah bagian pendahuluan, tujuannya untuk melihat, mengetahui struktur retorika dan fitur linguistik,

bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian tersebut dalam berbagai bidang ilmu yang berbeda atau dalam berbagai bahasa yang berbeda. Bila pembaca tidak terkesan dalam membaca bagian pendahuluan AJP tersebut, pembaca mungkin tidak akan melanjutkan untuk membaca teks tersebut. Dengan kata lain, bagian pendahuluan berfungsi untuk memotivasi para pembaca untuk membaca seluruh bagian artikel tersebut, dalam hal ini bagian pendahuluan harus ditulis dengan semenarik mungkin.

Safnil (2010: 71) mengemukakan bagian pendahuluan merupakan bagian yang paling awal dibaca artikel jurnal dan juga karena bagian ini merupakan bagian artikel yang paling sulit ditulis. Selanjutnya menurut Belcher (2009) dalam Safnil dan Wardhana (2013:5) mengemukakan bahwa bagian pendahuluan dalam AJP mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi yang cukup bagi para pembaca untuk dapat mengerti argumen yang disajikan dalam teks ilmiah dan pembahasannya.

Pola retorika bagian pendahuluan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi ke dalam dua pola, yaitu pola langsung dan pola tidak langsung. Pola langsung terjadi ketika penulis langsung memperkenalkan topik penelitian atau isi utama penelitian. Dalam pola retorika tidak langsung, penulis Indonesia memperkenalkan topik atau masalah penelitian belakangan, mereka menyajikan atau merujuk beberapa hal terlebih dahulu dibagian awal seperti: (1) Mengacu kepada kebijakan pemerintah, (2) Uraian tentang ciri-ciri khusus lokasi penelitian, (3) Definisi istilah-istilah

penting, (4) Membuat klaim umum, dan/atau (5) Menguraikan sejarah bidang ilmu yang diteliti (Safnil 2010:74).

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti dalam menganalisis struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu teknologi sangat penting. Penting maksudnya dapat menjadi bahan masukan bagi para mahasiswa untuk mencoba menganalisis dan memahami struktur retorika dan fitur linguistik dalam berbagai bidang ilmu. Maka peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Analisis struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola retorika dan fitur linguistik artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan. Menurut Best (dalam Sukardi, 2009: 157) penelitian deskriptif merupakan metode peneliti yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran mengenai masalah struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi, serta mengetahui persamaan dan perbedaan struktur retorika dan fitur

linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 artikel jurnal penelitian (AJP) bahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi yang didapatkan dari beberapa jurnal ilmiah yaitu: "JTM Jurnal Teknologi Mineral, JTD Jurnal Teknologi Dirgantara, PPT Pengembangan dan Penerapan Teknologi, Jurnal Sain dan Teknologi, Sigma, Telaah Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jurnal Informatika, Jurnal Teknologi Dirgantara, Jurnal Sains dan Teknologi Kimia Jurnal Sains dan Teknologi Kimia, INERSIA Jurnal Teknik Sipil, Jurnal Teknil Sipil, Jurnal Teknologi Reaktor Nuklir Tri Dasa Mega". dan diperoleh data mengenai tahapan serta langkah yang terdapat dalam artikel jurnal penelitian (AJP) berbahasa Indonesia bidang ilmu teknologi.

1. Langkah dalam Tahapan 1 (Menyamakan Latar Belakang Pengetahuan)

Berdasarkan tabel di bawah ini tahapan 1 tentang menyamakan latar belakang pengetahuan terlihat jumlah dan persentase tertinggi berada pada langkah T1-LA, mendefinisikan istilah penting dengan jumlah 20 artikel jurnal penelitian dan dengan persentase 40%. Sementara pada langkah yang lain jumlah dan persentase rendah di bawah langkah T1-LC, menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian dengan jumlah artikel jurnal penelitian 12 persentase 24%, selanjutnya disusul oleh T1-LE, membuat klaim umum dengan jumlah jumlah artikel jurnal penelitian 11 dengan presentase 22%, selanjutnya T1-

LB, mengacu kepada kebijakan pemerintah dengan jumlah 10 artikel dan persentase 20%, dan yang terakhir T1-LD, mendeskripsikan lokasi geografis peneliti dengan jumlah 5 artikel dan persentase 10%.

Pada langkah T1-LA dengan jumlah 20 artikel jurnal penelitian dan persentase 40% di mana langkah T1-LA yang mendefinisikan istilah penting dari suatu pernyataan mengenai makna berdasarkan kamus. istilah penting tersebut dari suatu pernyataan, dan biasanya lebih kompleks dari arti, makna, atau pengertian suatu hal. Berdasarkan langkah T1-LA tersebut terlihat pada contoh kutipan berikut:

4) "Kepulauan seribu merupakan daerah yang sampai saat ini masih sulit dan kemungkinannya kecil untuk di PLN."(AJP-5)

Dari data 5 di atas penulis memasukan langkah T1-LA pada artikel jurnal penelitiannya dengan alasan bahwa mendefinisikan istilah-istilah penting pada artikel jurnal penelitian dengan tujuan memudahkan pembaca yang berbeda bidang ilmu untuk dapat memahami istilah tersebut sehingga dapat memudahkan memahami isi artikel jurnal penelitian secara keseluruhan.

Pada langkah T1-LB terdapat pada 10 artikel jurnal penelitian dan persentase 20% yaitu mengacu pada kebijakan pemerintah hal ini dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut:

5) "Wilayah kepulauan seribu berdasarkan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah No.13 tahun 2001, termasuk dalam Wilayah Pemerintahan Propinsi DKI Jakarta yang merupakan salah satu kecamatan dari 7

kecamatan di bawah Pemerintahan Jakarta Utara.” (AJP-5)

Dari data 6 di atas penjelasan langkah T1-LB yang menyatakan kebijakan pemerintah yang diartikan sebagai aturan yang telah dirancang pemerintah untuk masyarakat hal tersebut dapat dilihat pada kutipan langkah T1-LB di atas. Dalam artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi sangat sedikit sekali menggunakan kebijakan pemerintah.

Langkah T1-LC yang terdapat pada artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi. Langkah T1-LC tersebut menjelaskan tentang sejarah singkat bidang penelitian, langkah T1-LC cukup banyak dijumpai dalam artikel jurnal berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi tersebut, dengan jumlah 12 jurnal artikel penelitian yang menggunakan langkah T1-LC dengan persentase 24%. Langkah T1-LC dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

6) “Timbulnya permasalahan pada beberapa tahun terakhir menyebabkan kebijakan penggunaan diesel generator perlu ditinjau kembali.” (AJP-11)

Dari data 7 di atas penulis lebih memberikan pendekatan pemahaman terhadap penelitian yang akan ditelitinya dengan menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian tersebut. Hal ini dijadikan landasan dasar peneliti untuk mencoba lebih berkomunikasi dalam penyampaian maksud dan tujuan dari penelitian yang diteliti.

Sedangkan pada tahapan T1-LD hanya ditemukan dalam 5 artikel jurnal penelitian ilmu teknologi berbahasa Indonesia dari 50 artikel jurnal penelitian. Dengan presentase 10%,

langkah T1-LD ini merupakan langkah yang mendeskripsikan lokasi geografis penelitian. Suatu penelitian biasanya memiliki lokasi objek yang akan diteliti. Dalam artikel jurnal penelitian ilmu teknologi berbahasa Indonesia, dapat dilihat langkah T1-LD dalam kutipan sebagai berikut:

7) “Perajin bambu di desa Sukaimailang kecamatan pace Kabupaten Jember sampai sekarang masih dapat bertahan hidup.” (AJP-10)

Dari contoh 8 di atas langkah T1-LE merupakan langkah terakhir pada tahapan ini dengan jumlah artikel 11 dengan presentase 22% Langkah T1-LE ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

8) “Litologi sejenis pada umumnya tidak mudah ditentukan penyebabnya menggunakan metode pemetaan konvensional.”(AJP 2)

Dari data 9 di atas dapat dijelaskan bahwa langkah T1-LE yaitu langkah yang menyatakan klaim umum terhadap penelitian. Membuat klaim umum artinya penulis didalam artikelnya membuat pernyataan umum berdasarkan hasil pemikirannya sendiri tentang kajian yang dibahasnya.

2. Langkah dalam Tahapan 2 (Menjelaskan Bidang Penelitian)

Setelah tahapan dan langkah 1 selesai maka langkah berikutnya adalah tahapan 2 yaitu menjelaskan bidang penelitian. Terdapat tiga langkah didalam tahapan 2 yaitu langkah T2-LA dengan jumlah 8 artikel jurnal penelitian dan persentase 16% yang dijumpai dalam artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu teknologi, langkah T2-LB dengan jumlah 10 artikel jurnal penelitian dengan persentase 20%, dan yang terakhir langkah T2-LC dengan

jumlah 13 artikel jurnal penelitian dan dengan persentase 26%.

Pada langkah T2-LA dengan jumlah tertinggi dalam artikel jurnal penelitian ilmu sastra berbahasa Indonesia dijumpai pada 8 artikel jurnal penelitian dengan persentase 16% yaitu Memperkenalkan topik penelitian. Langkah T2-LA ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

9) "Semua makhluk yang hidup di muka bumi ini sangat membutuhkan air. Air merupakan sumber kehidupan bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Terdapat beberapa jenis air dipermukaan bumi, salah satunya yaitu air tanah." (AJP-39)

Langkah T2-LA ini tersaji kedalam bentuk langsung dan tidak langsung. Pola langsung yang tersaji dengan cara penulis langsung memperkenalkan topik penelitian sedangkan pola tidak langsung tidak disajikan secara langsung melainkan penulis memaknai topik yang disajikan, seperti pada kutipan diatas.

Pada tahapan yang membahas tentang mengidentifikasi penelitian. ditemukan pada 10 artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi dengan persentase 20%. Didalam sebuah penelitian langkah T2-LB merupakan cara mengidentifikasi masalah yang diperlukan sebagai bahan untuk menjelaskan permasalahan yang nantinya akan dibahas. Langkah T2-LB ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

11) "Distimasi investasi pembangunan jalan tol ini pada tahap konstruksi adalah Rp 14,66 triliun. Dengan besarnya nilai investasi yang akan ditanamkan maka perlu dilakukan analisis risiko tahap konstruksi dalam rangka mengidentifikasi risiko yang mungkin

terjadi dan memahami probabilitas dan dampak dari cost overruns".(AJP-40)

Langkah T2-LC yang berisi tentang merefui literatur terkait dalam artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu teknologi. Dari 50 artikel yang ada, langkah T2-LC dijumpai dalam 13 artikel jurnal penelitian dengan presentase 26%. Merefui literatur terkait berkaitan dengan memasukkan pendapat orang lain yang sifatnya mengutip pernyataan orang lain didalam sebuah artikel penelitian. Langkah T2-LC ini dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut:

12) "Sulung (2010) pada penelitiannya menggunakan katalis Ni/Zeolit yang bersal dari zeolit cikanra 100 Mesh dengan Ni yang terimpregrasi 3,36% dan produk alkana cair yang dihasilkan dari proses hidrogenasi perengkahan katalitik asam oleat sebesar 0,26% pada kondisi optimum h₂ 30 kg/cm² dan suhu 300C". (AJP-35)

Pada langkah T2-LC ini penulis hanya memasukkan literatur sebagai bahan kutipan saja, bukan digunakan sebagai bahan pendukung argumentasi penulis. Seperti pendapat Safnil (2010) yang mengatakan bahwa suatu temuan yang menarik adalah dalam hal frekuensi tipe kutipan yang digunakan dalam data untuk studi ini adalah pada kenyataannya, frekuensi kutipan yang diklasifikasikan sebagai Nonreporting jauh lebih banyak dari pada kutipan yang diklasifikasikan sebagai reporting.

3. Langkah dalam Tahapan 3 (Menjastifikasi Kegiatan Penelitian)

Tahapan 3 yang menyatakan proses menjastifikasi suatu kegiatan penelitian yang terdiri dari 5 langkah dalam tahapan 3 dimana masing-masing

langkah mempunyai jumlah dan persentase yang berbeda sesuai dengan langkah yang dijumpai dalam artikel jurnal penelitian. berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini dengan jumlah artikel yang sering di jumpai berada pada langkah T3-LC yang menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti dengan jumlah 16 artikel dan dengan persentase 32%, untuk terbanyak kedua dengan jumlah 1 artikel penelitian yang di jumpai dengan persentase 2% diperoleh langkah T3-LA dan T3-LD dengan menyatakan hasil penelitian terdahulu sama banyaknya dengan jumlah 1 artikel jurnal penelitian dengan persentase 2%, terbanyak ke tiga diperoleh langkah T3-LB menyatakan masalah tersebut belum pernah diteliti dengan jumlah 0 artikel jurnal penelitian dengan jumlah persentase 0%.

T3-LA menunjukkan kesenjangan informasi tentang topik penelitian. Dari 50 artikel penelitian yang diteliti, hanya 1 artikel dengan persentase 2% yang memiliki langkah T3-LA tersebut. Hal ini dikarenakan kecenderungan artikel tidak menunjukkan kesenjangan informasi tentang topik penelitian dengan penelitian terdahulu hanya menyebutkan penelitian terdahulu saja. Langkah T3-LA ini dapat dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut:

13) "Fosfat bisa juga di proses secara langsung menjadi pupuk fosfat alam tanpa direaksikan dengan H₂SO₄ kadang-kadang H₃PO₄ kadang-kadang H₃PO₄ juga ditambahkan untuk meningkatkan kadar P₂O₅Nnya. Demmerle dkk, (1950) menjelaskan adanya mendayagunakan manfaat pupuk seerti bahan fosfat dengan bahan aditif/ tambahan menggunakan mixer".(AJP-9)

Langkah T3-LA ini ditemukan dalam artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu teknologi. Hal ini dikarenakan penulis Indonesia tidak berani mengeritik hasil penelitian terdahulu. Padahal pada langkah ini merupakan langkah yang berisikan tentang penilaian dan kritikan terhadap penelitian terdahulu.

Langkah kedua yaitu langkah T3-LB yang menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti. Dalam langkah T3-LB tidak ditemukan sama sekali dari 50 artikel yang diteliti.

Selanjutnya, Langkah T3-LC menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti. Dalam langkah ini penulis menjelaskan bahwa topik yang diteliti penting untuk dilakukan. Karena penulis menganggap topik tersebut jika dikaji ulang akan sangat bermanfaat bagi pembaca dalam hal bidang ilmu teknologi, Adapun kutipan yang menjelaskan tentang langkah T3-LC tersebut adalah sebagai berikut:

14) "Suhu operasi yang tinggi sekitar 1000C memberikan nilai tambah bagi reaktor dalam diversivikasikan energi yakni reaktor nuklir selain sebagai pembangkit listrik juga dapat digunakan untuk kepentingan lain seperti proses desalinasi, proses gasifikasi dan pencairan batu bara sehingga mempunyai nilai ekonomi yang komperatif dengan pembangkit listrik nonnuklir. Oleh karena itu, desain tentang PBMR-HTR sangat perlu dilakukan". (AJP-45)

Langkah ini hanya dijumpai 16 artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi dengan persentase 32%. Pada langkah T3-LC ini tergolong jumlah tertinggi dibandingkan dengan langkah lainnya disebabkan

dengan langkah T3-LC penulis bisa membawa pembaca untuk meyakini tentang penelitiannya dengan menjelaskan topik tersebut penting untuk diteliti sehingga pembaca lebih bersemangat dalam membaca dari hasil penelitian tersebut.

Langkah selanjutnya adalah langkah T3-LD yang merupakan langkah keempat dalam tahapan ini dengan jumlah yang di jumpai dalam artikel jurnal penelitian berjumlah 1 artikel jurnal penelitian dengan persentase 2%. Langkah T3-LD ini menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut. Langkah T3-LD dapat dilihat melalui kutipan berikut;

15) "Terbatasnya ketersediaan lahan untuk resapan air serta belum adanya penerapan sumur resapan air hujan di daerah perumahan RT. II,III, dan IV Perumnas Lingkar Timur Kota Bengkulu, membuat penulis tergerak untuk merencanakan sumur resapan di daerah perumahan tersebut".(AJP-38)

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa peneliti menjelaskan tentang ketertarikan peneliti untuk meneliti masalah tersebut dengan maksud menggunakan langkah T3LD sebagai latar belakang dari topik yang diteliti peneliti sehingga masalah tersebut sangat penting untuk diteliti sebagai pendukung dari topik yang telah ditentukan peneliti berdasarkan kesenjangan dari kenyataan yang sebenarnya.

4. Langkah dalam Tahapan 4 (Mengumumkan Kegiatan Penelitian)

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan 4. Pada tahapan ini penjelasan tentang mengumumkan kegiatan penelitian. Pada tahapan 4 ini mempunyai 6 langkah. Jumlah tertinggi pada tahapan dalam langkah 4 yang sering dijumpai

dalam artikel jurnal penelitian ialah langkah T4-LA dan T4-LE dengan jumlah 17 artikel penelitian dengan persentase 34%, untuk jumlah tertinggi kedua pada langkah T4-LD dengan jumlah 10 artikel jurnal penelitian dengan persentase 20%, tertinggi ketiga pada langkah T3-LC jumlah 16 dengan persentase 12% artikel jurnal penelitian yang di jumpai, keempat pada langkah T43F dengan jumlah 2 artikel jurnal penelitian dengan persentase 4% dan yang terakhir dengan jumlah terendah diperoleh oleh langkah T4-LB dengan jumlah 0 artikel jurnal penelitian yang di jumpai dengan persentase 0%.

pada tahapan 4 ini yaitu langkah T4-LA yang menjelaskan tujuan penelitian. Terkadang dalam sebuah artikel tidak memasukkan tujuan dari penelitiannya dan ada yang memasukkannya di dalam sebuah artikel penelitian. Dapat dilihat pada seperti kutipan berikut:

16) "Tujuan kegiatan Vucer ini adalah memberikan pengetahuan dasar mengenai pembuatan bibit jamur putih meliputi: biologi jamur tiram putih, jenis-jenis media yang digunakan, sterilisasi, cara isolasi dan penyediaan biakan murni serta proses pembuatan bibitnya." (AJP-6)

Tujuan penelitian tersebut tersaji dalam dua bentuk, tujuan penelitian yang langsung digabungkan pada bagian pendahuluan dan tujuan penelitian yang memiliki subtopik tersendiri. Namun tujuan yang terdapat dalam artikel penelitian dalam bidang ilmu teknologi berbahasa Indonesia ini langsung digabungkan bersama bagian pendahuluan.

Setelah menjelaskan tujuan penelitian, langkah selanjutnya yaitu T4-LB yang menyatakan pertanyaan

penelitian. Akan tetapi pertanyaan penelitian ini tidak ditemukan dalam artikel jurnal penelitian teknologi.

Langkah berikutnya yaitu T4-LC yang mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian. Ciri-ciri khusus penelitian ini diartikan sebagai penelitian yang menggunakan jenis penelitian atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Kutipan yang menjelaskan tentang langkah T4-LC ini dapat dilihat sebagai berikut:

17) "Pada penelitian ini dilakukan unsur logam Fe dalam air merupakan suatu unsur yang berguna untuk metabolisme tubuh untuk keperluan ini tubuh membutuhkan 7-35 mg per hari.."(AJP-16)

Langkah T4-LC ini berjumlah 6 artikel jurnal penelitian yang ditemui dalam artikel jurnal penelitian dengan persentase 12% dari 50 artikel jurnal penelitian, pada langkah ini peneliti mencoba mendeskripsikan ciri-ciri dari penelitiannya sebagai bentuk bahwa penelitian yang ditulis peneliti berdasarkan kriteria dari konsep yang telah ada. Memperjelas tujuan komunikatif dari pembaca dengan penulis supaya pembaca lebih yakin dengan apa yang telah ditulis peneliti.

Selanjutnya pada langkah T4-LD sebagai langkah keempat dalam tahapan keempat ini menyatakan manfaat penelitian. Langkah ini hanya ditemukan didalam 10 artikel dengan persentase 20%. Adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

18) "Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menguatkan data marker genetik yang telah dipublikasi disitus NCBI, dan Mitomap". (AJP-33)

Penulis memasukkan manfaat penelitian ke dalam artikel jurnal

penelitiannya dengan tujuan supaya pembaca dapat manfaat yang jelas dari apa yang disampaikan penulis sehingga dapat diterapkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan dari peneliti artikel jurnal penelitian melalui hasil penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu langkah T4-LE yaitu mengumumkan temuan penelitian. Langkah T4-LE ini mengumumkan tentang temuan-temuan yang berkaitan dengan judul penelitian baik yang sudah pernah diteliti maupun yang belum pernah diteliti. Langkah T4-LE ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

19) "Pada tulisan lebih difokuskan pada analisis stabilitas struktur dermaga menggunakan perangkat lunak plaxis dengan melakukan pemodelan struktur dan geometri tanah, mendapatkan hasil analisis model dan menentukan kondisi keamanan struktur dermaga." (AJP-48)

Dari kutipan di atas penulis menyampaikan hasil temuannya dengan mendeskripsikan temuannya yang berkaitan dengan topik penelitian sehingga temuan peneliti dapat menjadi masukan buat pembaca artikel jurnal penelitian untuk dapat mengkaji ulang hasil temuannya sehingga bermanfaat bagi pembaca.

Langkah T4-LF merupakan langkah yang menjelaskan tentang hipotesis penelitian dimana dalam penelitian dalam bidang ilmu sastra dijumpai 2 artikel jurnal penelitian dengan persentase 4% yang menuliskan hipotesis sebagai dugaan atau perkiraan awal terhadap hasil penelitiannya dari 50 artikel jurnal penelitian. Hal ini dibuktikan melalui kutipan sebagai berikut:

20) "Hipotesis penelitian ini yaitu dengan semakin tingginya intensitas dan curah hujan serta tingginya arus air

mengakibatkan terganggunya aktivitas pelayaran kapal akibat cuaca buruk". (AJP-46)

Pada langkah T4-LF peneliti mencoba menyampaikan hipotesisnya yang ditemukan dari sebuah permasalahan yang peneliti temukan. Sehingga dapat menjawab dari masalah yang ada sehingga menemukan kenyataan yang sebenarnya dari topik permasalahan tersebut.

5. Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia dalam Bidang Ilmu Teknologi

a. Penggunaan Kalimat aktif dan Pasif

selain untuk menganalisis struktur retorika artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi, peneliti juga meneliti tentang Fitur Linguistik yang hanya pada bagian kalimat aktif dan kalimat pasif.

Penggunaan kalimat aktif lebih banyak dibandingkan penggunaan kalimat pasif yaitu 400 pada kalimat aktif dengan persentase 75%, sedangkan 130 pada kalimat pasif dengan persentase 25%. Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan atau melakukan perbuatan. Contoh penggunaan kalimat aktif dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut:

21) "Tambang batubara bawah tanah ombilin merupakan tambang batubara bawah tanah tertua di Indonesia yang terletak di wilayah Sawahlunto / Sinjunjung Propinsi Sumatra Barat. Beranjak sekitar 96 km ke arah Timurlaut dari pelabuhan Telukbayur (Padang)". (AJP-1)

22) "Jamur Tiram Putih merupakan salah satu jenis jamur pangan yang telah

banyak dikenal. Jeni jamur ini mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi, yaitu 19-35% dari bobot keringnya, kandungan lemak yang rendah, banyak mengandung vitamin dan tidak mengandung kolesterol (Chang dan Hayes, 1978; Chang dan Miles, 1989)".(AJP-6)

Selanjutnya ialah penggunaan kalimat pasif. Kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan atau dikenai perbuatan. Penggunaan kalimat pasif lebih sedikit dibandingkan penggunaan kalimat aktif yaitu sebanyak 130 dengan presentase 25%. Total tersebut diperoleh berdasarkan 50 artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia bidang ilmu teknologi. Contoh penggunaan kalimat pasif tergambar melalui kutipan berikut:

23) "Sampai dengan awal 90an atap lubang – lubang bukaan disangga secara pasif oleh penyangga kayu lokal dan batang baja yang pemasangannya sangat memakan waktu berat".(AJP-1)

24) "Produksi jamur tiram putih di Indonesia sampai saat ini masih rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini disebabkan oleh penguasaan teknologi penanaman yang kurang memadai." (AJP-6)

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah penggunaan kalimat dan akti pasif ini terlihat bahwa terdapat perbedaan jumlah masing-masing artikel. Ada yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang lain dan ada yang lebih sedikit dibandingkan yang lain. Hal itu disebabkan banyaknya jumlah halaman yang ada dalam artikel. Semakin banyak jumlah halaman maka akan semakin banyak ditemukan penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.

b. Penggunaan Konjungsi dalam Bagian Pendahuluan AJP

Selain penggunaan kalimat aktif dan pasif, fitur linguistik lainnya adalah penggunaan konjungsi dalam kalimat. Penggunaan konjungsi tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi korelatif. Untuk konjungsi subordinatif hanya dipilih 10 jenis konjungsi di antaranya konjungsi subordinatif tujuan, konjungsi subordinatif syarat, konjungsi subordinatif waktu, konjungsi subordinatif alat/cara, konjungsi subordinatif hasil, dan konjungsi subordinatif sebab, konjungsi subordinatif perbandingan, konjungsi subordinatif konsesif dan konjungsi subordinatif atribut.

Hasil perhitungan penggunaan konjungsi dalam kalimat ditemukan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif atribut yang dimiliki oleh semua artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu teknologi dengan jumlah masing-masing 50 dan 50 artikel jurnal penelitian. Sementara diikuti oleh konjungsi subkoordinatif perbandingan dengan jumlah 41 artikel, konjungsi subkoordinatif alat/cara dengan jumlah 35 artikel, konjungsi subkoordinatif hasil dengan jumlah 34 artikel, dan konjungsi subkoordinatif sebab dengan jumlah 26 artikel. Selanjutnya pada subkoordinatif tujuan dengan jumlah 9 artikel. Menyusul subkoordinatif syarat dan waktu yang sama-sama memiliki 8 artikel dan pada subkoordinatif konsesif hanya memiliki 1 pada artikel. Kutipan penggunaan konjungsi koordinatif adalah sebagai berikut:

25) "Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi di Indonesia

telah menyebabkan peningkatan kebutuhan terhadap pemukiman. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi tata guna lahan. (AJP-38)

26) "Pada masa sekarang ini, kebanyakan piranti lunak analitik yang digunakan untuk analisis uji sumur (well testing) dan analisis data serta untuk memprediksi kinerja suatu sumur masih didasarkan pada solusi analitik satu fasa." (AJP-3)

27) "Apakah pola penguatan yang diterapkan sekarang memang sangat aman, cukup aman atau kurang aman, mengingat horison penambangan yang semakin dalam dan kondisi massa bantuan yang begitu cepat berubah." (AJP-1)

Konjungsi subordinatif dapat dilihat sebagai berikut:

28) "Dari semua lapisan, lapisan F2 yang letaknya paling tinggi juga mempunyai kerapatan elektron paling tinggi sehingga mampu mengembalikan gelombang radio HF dengan Frekuensi yang paling tinggi juga. Oleh karena itu, frekuensi maksimum lapisan F2 digunakan sebagai acuan penentuan Maximum Usable Frequency. Tertentu pada waktu tertentu. (AJP-23)

29) "Pabrik yang menggunakan bahan baku dari limbah sampah padat ini memerlukan penambahan tahapan proses pada awal proses produknya, seperti penghancuran, sortasi dan pembuangan bagian tersentu dari bahan tersebut supaya proses produknya dapat berjalan dengan baik. (AJP-8)

30) "Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah mengkombinasikan diesel generator dengan sumber lain, seperti batter6 dan sumber energi terbarukan, dengan

menggunakan teknik kendali tertentu. (AJP-11).

Contoh kutipan penggunaan konjungsi korelatif dapat dilihat dari kutipan berikut:

31) “apakah pola penguatan yang diterapkan sekarang memang sangat aman, cukup aman, atau kurang aman mengingat horison penambangan yang semakin dalam dan kondisi massa batuan yang begitu cepat berubah”. (AJP-1)

32) “Sampai saat ini pemerintahan produk berbagai jeles jamur pangan semakin meningkat, baik dalam bentuk segar maupun setelah diawetkan.” (AJP-6)

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subkoordinatif terdapat di semua artikel, sedangkan pada konjungsi korelatif hanya terdapat 3 dari 50 jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur retorika dan fitur linguistik artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi terhadap 50 artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu teknologi sebagai berikut:

1. Struktur retorika bagian pendahuluan AJP dalam bidang ilmu teknologi menggunakan teori MMP di mana terdapat struktur retorika dalam tingkat makro tersebut terdiri dari 4 tahapan : untuk tahapan 1 menyamakan latar belakang pengetahuan, memperoleh 36 AJP dengan presentase 72%, tahapan 2

menjelaskan bidang penelitian, memperoleh 26 AJP dengan presentase 52%, tahapan 3 menjustifikasi kegiatan penelitian, memperoleh 18 AJP dengan presentase 36% dan pada tahapan 4 mengumumkan kegiatan penelitian memperoleh sama banyaknya dengan tahapan pertama yaitu 36 AJP dengan presentase sebanyak 72%.

2. Struktur retorika terdiri dari langkah terdapat 10 langkah dalam tingkat mikro, yaitu: (T1-LA) mendefinisikan istilah penting, (T1-LC) menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, (T1-LE) membuat klaim umum, (T2-LA) memperkenalkan topik penelitian, (T2-LB) mengidentifikasi masalah penelitian, (T2-LC) mereview literatur terkait, (T3-LC) Menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, (T4-LA) menjelaskan tujuan penelitian, (T4-LD) menyatakan manfaat penelitian, (T4-LE) mengumumkan temuan penelitian.

Fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu teknologi, yang digunakan sebagai teks wacana artikel jurnal penelitian sebagai penanda komunikatif yaitu kalimat aktif dan pasif. Dalam kalimat aktif ditemukan sebanyak 400 kalimat aktif dari 50 AJP teknologi dengan presentase 75%, dan kalimat pasif sebanyak 130 kalimat dari 50 AJP dengan presentase 25%.

Daftar Pustaka

- Budiharso. 2009. *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Venus.

- Darma, Aliah Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Djajasudarma, Fatimah T. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- HP, Achmad. 2010. *Paradigma dan Pendekatan Analisis Wacana*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- HS, Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Rio. 2013. *Pola Retorika Dalam Cerita Rakyat Nusantara Berdasarkan Analisis Generik Teks Labov*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putrayasa. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Safnil. 2001. *Rhetorical Structure Analyses of the Indonesian Research Articles, unpublished Ph.D. the Australian National University, Canberra Australia*.
- _____. 2010. *Pengantar Analisis Retorika Teks*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- _____. 2013. *'A Genre-Based Analysis on the Introduction of Research Articles Writen by Indonesian Academics' dalam TEFLIN Jurnal, Vol.24, No.2, pp: 180-200*.
- _____. dan Dian Eka Chandra Wardhana. 2013. *Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Teks Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Dalam Berbagai Bidang Ilmu*. Bengkulu: Usulan Penelitian Tim Pascasarjana Universitas Bengkulu.
- _____. 2014. *Menulis Artikel Jurnal Internasional Dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Bengkulu: FKIP Unib Press.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda.